

Harga Saham Sektor Kesehatan: Faktor Rasio Keuangan

Abdul Latif

Universitas Pelita Bangsa

Korespondensi penulis: abdullatif@pelitabangsa.ac.id

Iglesias Enmart Jeremia

Universitas Pelita Bangsa

Desma Natalia Hutauruk

Universitas Pelita Bangsa

Rina Azzahra Fili

Universitas Pelita Bangsa

***Abstract.** At the beginning of the Covid-19 pandemic in 2020, all sectors of the national and global economy were wholly paralyzed, the impact of which was that the economy's pace was hampered due to the limited space for economic transactions. During the soaring cases of Covid-19, not all parties are harmed, one of which is the health sector, which has increased its operational rate amid the pandemic. Furthermore, the health sector in the capital market has become the target of local and foreign investors. From the description above, this study intends to analyze the variable debt-to-asset ratio, return on equity, and current ratio on the stock price of the health sector. The research method is associative quantitative with multiple linear regression models on the SPSS 25 statistical tool. The population and sample in this study are health sector companies listed on the Indonesian stock exchange. The results show that the return on equity variable does not affect the health sector stock price. In contrast, the debt-to-equity ratio and current ratio variables positively affect the health sector stock price.*

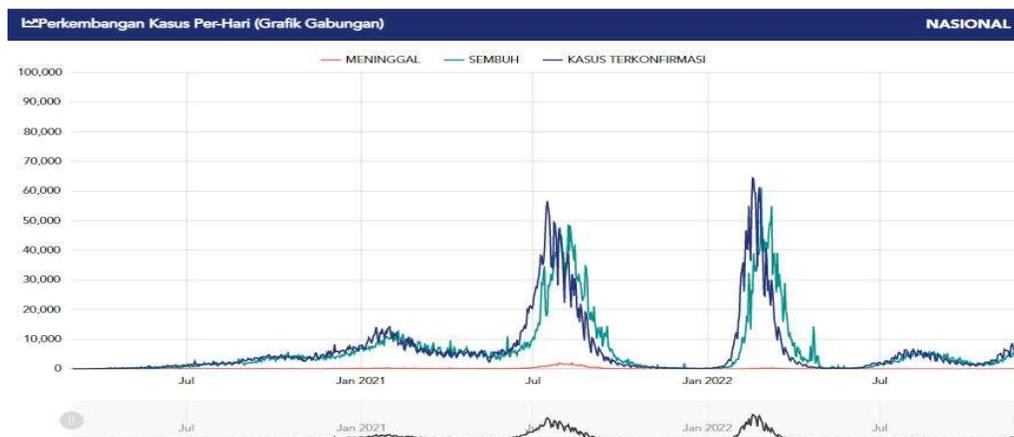
***Keywords:** Stock Price, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio*

Abstrak. Pada awal pandemi covid-19 tahun 2020 membuat semua sektor ekonomi nasional maupun global lumpuh total, imbasnya laju perekonomian menjadi terhambat karena dibatasinya ruang transaksi perekonomian. Ditengah melonjaknya kasus covid-19 tentu tidak semua pihak dirugikan, salah satunya ialah sektor Kesehatan yang justru tambah subur laju oprasional ditengah pandemi, tidak hanya itu sektor Kesehatan dipasar modal justru menjadi incaran para investor local dan asing. Dari uraian diatas maka pada penelitian ini bermaksud untuk menganalisis variabel *debt to asset ratio*, *return on equity*, dan *current ratio* pada harga saham sektor Kesehatan. Metode penelitian yang diambil ialah kuantitatif asosiatif dengan model regresi linier berganda pada alat statistik SPSS 25. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil pada ini bahwa variabel *return on equity* tidak berpengaruh pada harga saham sektor kesehatan, sedangkan variabel *debt to equity ratio*, dan *current ratio* berpengaruh dengan arah positif pada harga saham sektor kesehatan.

Kata kunci: Harga Saham, *Debt to equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio*

LATAR BELAKANG

Pasar saham adalah salah satu instrument investasi para investor kelas bawah, menengah maupun atas, tingkat investor pada tahun 2020 sampai dengan 2022 meningkat tajam, keadaan ini justru ditengah badai pandemi covid-19. Peningkatan investor di pasar modal di dominasi oleh para milenial, ini menunjukkan bahwa tingkat literasi pasar modal sudah mulai berkembang secara signifikan. Pada masa pandemi sektor Kesehatan justru tumbuh subur dan menadi incaran investor asing dan lokal, sektor dan sub sektor Kesehatan tentunya sangat berperan penting pada penanganan pandemi covid-19, dari mulai obat-obatan, vaksin covid-19, dan sarana prasana pasien covid-19. Harga saham-saham sektor Kesehatan kompak meningkat tajam dimasa pandemi yang menjadi pilihan utama para investor pasar modal, terlebih sektor Kesehatan ini menjadi ujung tombak dalam penanganan pandemi covid-19 yang arahnya percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19.



Sumber: Gugus Tugas, (2022)

Gambar 1. Peta Sebaran Covid-19 Tahun 2021-2022

Dari informasi gambar diatas bisa dilihat pergerakan kasus covid-19 di Indonesia trend nya sangat berfluktuatif dari tahun 2021 sampai 2022. Pada tahun 2021 trendnya cukup bergerak naik hingga pertengahan tahun 2021 mengalami pelonjakan yang sangat signifikan, tentu hal ini menjadi hal buruk bagi semua kalangan masyarakat maupun pemerintah dimana roda ekonomi harus dibatasi Kembali. Pada awal tahun 2022 trendnya Kembali meningkat dengan signifikan bisa dikarena pelanggaran yang tidak teratur sehingga kasusnya Kembali meningkat, pada pertengahan tahun 2022 sampai dengan akhir tahun mengalami penurunan yang sangat signifikan dimana proses vaksinasi telah mencapai keseluruhan dan kasusnya mulai bisa dikendalikan. Hal ini menjadi situsasi yang sangat diharapkan oleh kalangan masyarakat maupun pemerintah karena tentu semuanya berharap bisa melakukan kehidupan sehari-hari dengan normal kembali.



Sumber: (Google Finance, 2022)

Gambar 2. Kinerja Saham Sektor Kesehatan dan IHSG

Kenaikan sektor kesehatan memang wajar mengingat ketika kondisi pandemi semakin parah, saham-saham dari sektor kesehatan akan diburu oleh para investor, seperti yang sebelumnya terjadi ketika varian delta menyerang tengah tahun ini. Kondisi pelik pandemi, secara langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan kesehatan, baik itu dari meningkatnya penjualan alat tes, obat atau kenaikan pasien rawat inap di rumah sakit. Efek pandemi juga menjadikan kinerja keuangan dari emiten rumah sakit hingga akhir kuartal ketiga terlihat kinclong, dengan semuanya mampu mencatatkan keuntungan. Kemudian saham RS menjadi incaran para investor untuk dibeli dan dimasukkan pada portofolio. (Feri Sandria, 2021)

Terdapat beberapa *research gap* dari penelitian terdahulu, seperti pada variabel *debt to equity ratio* hasil penelitian dari Susilawati (2012), Arifin & Agustami, (2016) Tumandung et al., (2017), dan Faluthy (2021) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh pada harga saham, beda dengan Raharjo & Muid, (2013), dan Zaki & Islahuddin, (2017) bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada harga saham. Variabel *return on equity* dari hasil penelitian Tumandung et al., (2017) memaparkan bahwa *return on equity* mempengaruhi pada harga saham, beda hasil dengan Raharjo & Muid, (2013), Arifin & Agustami, (2016), dan Rani & Diantini, (2015) yang memaparkan bahwa *return on equity* tidak mempengaruhi pada harga saham. Variabel *current ratio* hasil dari penelitian Raharjo & Muid, (2013), dan Tumandung et al., (2017) menyatakan hasil penelitiannya bahwa *current ratio* mempengaruhi pada harga saham, beda dengan hasil Susilawati (2012), dan Rani & Diantini, (2015) bahwa *current ratio* tidak mempengaruhi harga saham. Dari *research gap* diatas masih terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian

yang menjadikan alasan penelitian ini memakai variabel *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *current ratio*.

KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Harga Saham

Nilai dari suatu perusahaan tercermin dari suatu harga saham. Saham dari suatu perusahaan pasti akan memiliki banyak peminat dari para investor apabila perusahaan tersebut telah mencapai sebuah prestasi yang baik. Melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan (emiten), para investor dapat melihat prestasi baik yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Perusahaan (emiten) memiliki tugas wajib yakni mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Melalui laporan keuangan tersebut, para investor sangat terbantu untuk mengambil langkah keputusan investasi seperti kegiatan penjualan, pembelian, maupun menanam saham. (Fahmi, 2015)

Nilai pasar saham dicerminkan dari nilai perusahaan itu sendiri. Bagi perusahaan yang telah go public, apabila semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Seperti halnya surat-surat berharga yang merupakan nilai aset yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri. Salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah saham.

Leverage

Menuru Keown & et al, (2013) t rasio yang menunjukkan tingkat proporsi penggunaan utang untuk biaya investasi adalah Rasio leverage, internal financing (pendanaan hasil operasi) merupakan sumber dana yang disukai oleh perusahaan, seperti yang dijelaskan pada pecking order theory. Hasil utang (obligasi) serta penerbitan saham baru akan dibutuhkan sebagai pendanaan jika dana internal masih belum mencukupi. Jika memberikan manfaat bagi perusahaan maka utang diperbolehkan, utang juga dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan jika jumlahnya besar

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

Profitabilitas

Return On Equity yang diaprosikan dari profitabilitas ialah jumlah pengembalian laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan sebagai persentase. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan badan usaha dalam menghasilkan laba dengan modal ekuitas yang telah ditanamkan oleh pemegang saham. (Gumanti, 2017). Perhitungan ROE adalah laba bersih dibagi dengan ekuitas rata-rata selama dua periode tertentu. ROE dinyatakan dalam satuan persentase (%).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelas Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya Gumanti, (2017). Dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar tanggungan jangka pendek atau disebut juga dengan utang segera jatuh tempo pada saat di tagih maka di perlukan rasio lancar (*current ratio*).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Leverage Pada Harga Saham

Rasio leverage menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan DER menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya (Kasmir, 2016)

H₁ : Leverage diduga berpengaruh pada harga saham

Pengaruh Profitabilitas Pada Harga Saham

Return On Equity yang menggambarkan kemampuan pengembalian yang dicetak perusahaan untuk pemegang saham. ROE ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas atau profit margin, produktivitas aset untuk menghasilkan pendapatan, dan pengelolaan penggunaan utang yang optimal oleh perusahaan. (Horne et al., 2007).

H₂ : Profitabilitas diduga berpengaruh pada harga saham

Pengaruh Likuiditas Pada Harga Saham

Current Ratio (CR) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat CR ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Munawir, 2017).

H₃ : Likuiditas diduga berpengaruh pada harga saham

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan keuntungan tertentu (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan, yaitu : cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode asosiatif, dengan terapan kuantitatif dimana metode tersebut digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variable atau lebih, dengan sumber data penelitian sekunder. Penelitian ini mengkajtkan variabel rasio keuangan dengan *debt to asset ratio*, *return on equity*, dan *current ratio* terhadap harga saham sektor kesehatan di bursa efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data *time series* dengan dengan sumber kuantitatif (Siregar, 2015). Data kuantitatif, adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data, serta dipublikasi pada masyarakat pengguna data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia, KSEI, dan OJK selama dua tahun (2020-2021) dalam data tahunan.

Metode Pengumpulan Data

Sugiyono, (2017) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder, pengertian dari skunder adalah data yang diperoleh dari penelitian orang lain atau sumber yang telah dipublikasikan sehingga data tersebut telah tersedia. Dalam metode tersebut dilakukan melalui sebagai berikut :

a. Metode Kepustakaan

Studi Kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literature yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah.

b. Metode Dokumentasi

yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari data yang telah dipublikasikan seperti data laporan keuangan untuk mencari *debt to asset ratio*, *return on equity*, *current ratio*, dan harga saham sektor kesehatan di bursa efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tahunan periode 2020-2021 pada variabel *debt to asset ratio*, *return on equity*, dan *current ratio* pada harga saham sektor kesehatan dibursa efek indonesia. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampling pada sektor energi pada papan akselerasi utama teknik penentuan sampel (Sugiyono, 2017). Berdasarkan teknik pengambilan sampel didapat dari tahunan selama periode pengamatan 2020-2021 yaitu sebanyak 38 dari 19 perusahaan sektor Kesehatan pada papan akselerasi utama data sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara *variable* independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2016). Model hubungan variabel akan dianalisis sesuai dengan persamaan regresi yaitu :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Return on Equity*

X_3 = *Current Ratio*

e = *Error*

a. Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama pelaksanaan analisis pada penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memastikan bahwa fungsi atau model regresi yang digunakan benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria BLUE maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas yang akan dibahas lebih lanjut satu per satu pada bagian selanjutnya (Arikunto S, 2019).

b. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variable independent (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan uji satu arah. Uji t ini digunakan untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi atau tidak, pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai thitung dengan ttabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Uji t ini untuk menguji pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variable independent

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Model

Uji Nomalitas Data

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47048769
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.071
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Dari tabel 1 di atas nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.096 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0.05, dalam artian variabel residual pada penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.763	1.357
	ROE	.683	1.233
	CR	.834	1.236
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa seluruh variabel independent dengan nilai VIF < 10, dan tolerance > 0.10. Dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian layak diujikan tidak ditemui variabel-variabel independen mengalami multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.624	.621		3.701	.004
	DER	-1.579	1.796	-.226	-1.079	.495
	ROE	-.168	.133	-.227	-1.059	.500
	CR	-.281	.182	-.267	-1.262	.251

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Dari hasil uji Glejser tabel 3 diatas nilai signifikan variabel *debt to asset ratio*, *return on equity*, dan *current ratio* dari nilainya lebih besar dari 0.05. Hasil nilai uji ini dapat ditarik simpulan bahwa model regresi penelitian ini penelitian bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.533	.387	1.653570

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Dari hasil tabel 4 di atas memaparkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.387, yang berarti 38.7% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen DR, ROE dan CR,. Sedangkan sisa dalam persentasi pengaruhnya dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti pada penelitian.

Uji Simultan (F)

Tabel 5. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.801	3	10.802	6.436	.043
	Residual	64.544	29	2.565		
	Total	85.337	39			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR						

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji (simultan) variabel independen mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 6.436 dan nilai F tabel sebesar 2.73 dengan nilai signifikan 0.043. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($6.436 > 2.73$) dan besaran nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk memperkirakan harga saham.

Uji Parsial (t)

Tabel 6. Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.671	.816		8.030	.000
	DER	6.032	2.413	.527	3.041	.009
	ROE	-.008	.302	-.009	-.043	.936
	CR	3.165	.480	.156	2.624	.038
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Dari tabel 6 diatas uji regresi parsial dengan koefisien variabel DER 0.009, variabel ROE 0.936, dan variabel CR 0.038. Dari hasil uji tabel 6 dapat dibuat persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 6.671 + 6.032X_1 - 0.008X_2 + 3.165X_3 + e$$

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Merujuk pada tabel 6 variabel *debt to equity ratio* nilai t-hitung sebesar 8.030 lebih besar dari t-tabel 2.018, dan nilai signifikansi 0.009 lebih kecil dari standar toleransi 0.05, dengan demikian variabel *debt to equity ratio* berpengaruh dengan arah positif pada harga

saham sektor kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan Susilawati (2012) , Arifin & Agustami, (2016) Tumandung et al., (2017), dan Faluthy (2021), namun berbeda dengan hasil penelitian Raharjo & Muid, (2013), dan Zaki & Islahuddin, (2017) dengan hasil penelitian bahwa *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi pada harga saham.

Rasio utang yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio* terhadap ekuitas ialah tingkat pengembangan modal perusahaan melalui dana talangan atau utang luar negeri. Hal ini terlihat dari perekonomian nasional yang terpuruk akibat pandemi Covid-19 yang memaksa banyak perusahaan menggunakan pendanaan kegiatan korporasi dari utang luar negeri. Apalagi utang ini dinilai wajar karena dalam kondisi transisi pemulihan ekonomi yang mengakibatkan *debt to equity ratio* tidak menjadi hal yang harus selalu diperhatikan investor saat melakukan transaksi perdagangan saham, sehingga perusahaan wajar melakukan aktivitas operasional dengan utang pada masa transisi, sehingga variabel *debt to equity ratio* berpengaruh dengan arah positif pada. harga saham sektor Kesehatan pada periode penelitian

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Merujuk pada tabel 6 variabel *return on asset* nilai t-hitung sebesar -0.043 lebih besar dari t-tabel 2.018, dan nilai signifikansi 0.936 lebih besar dari standar toleransi 0.05, dengan demikian variabel *return on equity* tidak berpengaruh pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Raharjo & Muid, (2013), Arifin & Agustami, (2016), dan Rani & Diantini, (2015) hasil penelitian yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh pada harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Tumandung et al., (2017) dengan hasil penelitian bahwa *return on equity* mempengaruhi pada harga saham.

Berpengaruhnya *return on equity* sebagai cerminan bahwa tingkat pengembalian aset dari hasil dari kemampuan perusahaan mencerminkan profesionalitas manajemen perusahaan, apalagi dimasa pandemi covid-19 tentu perusahaan yang baik dan rendah risiko akan menjadi incaran para calon investor dalam keputusan investasi. Besar dan kecilnya *return on equity* tidak mempengaruhi harga saham sektor Kesehatan, dikarenakan kemampuan perusahaan tanpa adanya utang untuk Kembali melakukan produktivitas kurang cukup pada masa transisi pasca pandemi covid-19 serta pemulihan ekonomi secara nasional maupun global.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Merujuk pada tabel 6 variabel *current ratio* nilai t-hitung sebesar 2.624 lebih besar dari t-tabel 2.018, dan nilai signifikansi 0.038 lebih kecil dari standar toleransi 0.05, dengan demikian variabel *current ratio* berpengaruh dengan arah positif pada harga saham sektor kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raharjo & Muid, (2013), dan Tumandung et al., (2017) hasil yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh pada harga saham, namun berbeda dengan penelitian hasil Susilawati (2012), dan Rani & Diantini, (2015) dengan hasil penelitian bahwa *current ratio* tidak berpengaruh pada harga saham.

Aktivitas lancar perusahaan untuk menjamin utang lancar adalah *current ratio*, besarnya rasio lancar merupakan bukti bahwa manajemen perusahaan mampu menggunakan aktiva lancar dengan baik dalam memenuhi kewajiban perusahaan. *Current ratio* yang rendah menggambarkan tingkat perusahaan yang tidak sehat dalam pengelolaan jangka pendek, apalagi pada masa Covid-19 banyak perusahaan sampel yang kelelahan dalam memenuhi kegiatan jangka pendek, sehingga variabel rasio lancar cukup mempengaruhi pada harga saham sektor kesehatan selama periode penelitian.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut, Secara simultan variabel *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *current ratio*, mampu mempengaruhi harga saham sektor Kesehatan dengan persentase kontribusi sebesar 38.7% dan sisa persentasenya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Variabel *debt to equity ratio* mampu mempengaruhi dengan arah positif harga saham. Variabel *return on equity* tidak berpengaruh pada harga saham sektor kesehatan. Variabel *current ratio* tidak berpengaruh dengan arah positif pada harga saham sektor kesehatan.

Implikasi dari penelitian ini bagi investor dalam melakukan pembelian saham di bursa efek Indonesia perlu memperhatikan tingkat kesehatan keuangan terutama dari rasio profitabilitas, leverage, dan rasio aktivitas guna meminimalisir risiko perusahaan yang tidak sehat. Kemudian emiten harus menjaga kesehatan produktivitas dan sektor usaha serta profesionalisme manajemen perusahaan untuk menarik investor dan menjaga tingkat kepercayaan investor yang sudah ada.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210.
- Arikunto S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Faluthy, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 160–165.
- Feri Sandria. (2021, December 3). *Omicron Mengintai, Mau Koleksi Saham “Murah” Rumah Sakit?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211202165754-17-296213/omicron-mengintai-mau-koleksi-saham-murah-rumah-sakit>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Google Finance. (2022, November 29). *IDX Sector Healthcare*. Google Finance. <https://www.google.com/finance/quote/IDXHEALTH:IDX?hl=in&comparison=IDX%3ACOMPOSITE&window=5Y>
- Gugus Tugas. (2022, November 25). *Perkembangan Kasus Per-Hari Kasus Covid-19 (Grafik Gabungan)*. Gugus Tugas. <https://covid19.go.id/id/peta-sebaran>
- Gumanti, T. A. (2017). *Keuangan korporat: tinjauan teori dan bukti empiris*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Horne, James C Van, & Wachowicz. (2007). *Fundamental of Financial Management*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Keown, & et al. (2013). *Manajemen Keuangan. Edisi Sepuluh Jilid 1*. Indeks.
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 444–454.
- Rani, K. S., & Diantini, N. N. A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1526–1542.
- Siregar, S. (2015). *Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165–174.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011–2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Zaki, M., & Islahuddin, M. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur

Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce

Vol.1, No.4 Desember 2022

e-ISSN: 2962-0821; p-ISSN: 2964-5298, Hal 66-80

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(3).